

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Agroindustri merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Kegiatan agroindustri dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu: *pertama*, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku *utama* dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. *Kedua* adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian (Adittia R. Sindi, 2013).

Dimasa mendatang, agroindustri dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan produk agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar serta berpeluang untuk mengubah struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri. Kondisi ini secara langsung akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berbagai daerah yang tersebar di seluruh propinsi Indonesia memiliki potensi agrobisnis yang beraneka ragam dan sesuai dengan kekhasan daerahnya. Peran agroindustri di pedesaan dalam

meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian terwujud dalam penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan keterkaitan dengan sektor lain. Nilai tambah merupakan ukuran penting dalam transaksi bisnis. Transaksi bisnis sebagai interaksi antar pelaku usaha diukur dari sejauh mana pelaku usaha memperoleh nilai tambah (keuntungan) dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Ciri khas produk pertanian yang mudah rusak membuat petani harus mampu berpikir bagaimana agar produk pertanian yang mudah rusak itu dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang lebih, atau bisa langsung di konsumsi sendiri (Manueke, 2016).

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani sebagai penyuplai bahan baku. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula masih sederhana menjadi lebih maju. Pengembangan agroindustri harus ditingkatkan dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, baik *on farm* maupun *off farm*. Salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah agroindustri skala kecil dan rumah tangga, diukung dengan agroindustri skala besar sebagai bentuk kerjasama. Agroindustri sendiri memiliki banyak manfaat bagi pelaku bisnis diantaranya mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan mampu meningkatkan devisa serta mendorong munculnya agroindustri yang lain (La Kamisi, 2011).

Beberapa komoditi pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi ubi kayu. Komoditi ubi kayu merupakan salah

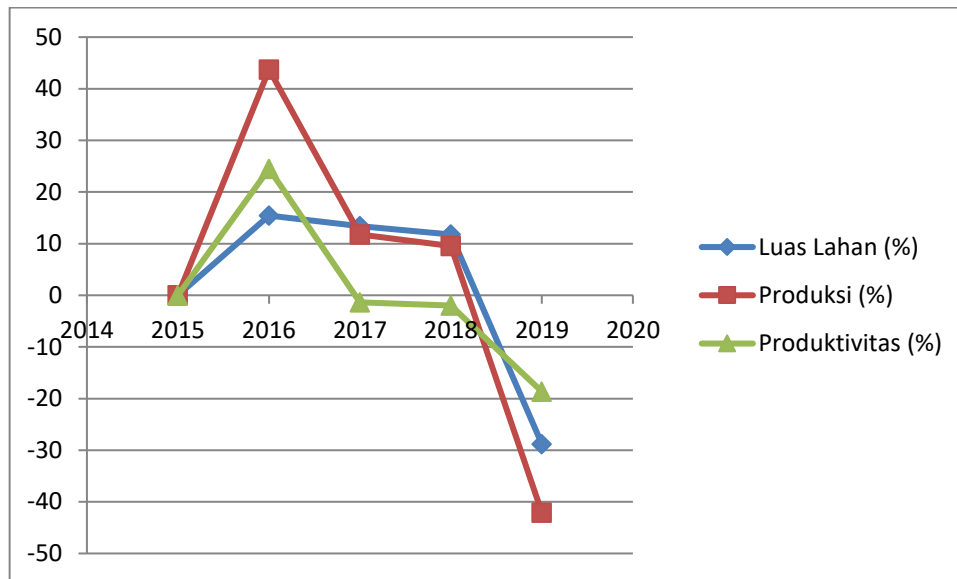
satu produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri, berbagai macam produk olahan berbahan baku ubi kayu dapat dihasilkan untuk memberikan keuntungan maksimal bagi petani yang menanam ubi kayu. Produksi ubi kayu di Kabupaten Jember memiliki prospek yang cukup baik, namun dalam pengolahannya menjadi produk yang siap dikonsumsi masih belum maksimal. Data pertumbuhan luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Jember, Tahun 2015-2019

Tahun	Luas (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Pertumbuhan (%)
2015	868		14.930,96		17,20	
2016	1.002	15,44	21.461,20	43,74	21,42	24,51
2017	1.136	13,37	23.991,44	11,79	21,12	(1,40)
2018	1.270	11,80	26.288,20	9,57	20,70	(1,99)
2019	904	(28,82)	15.220,32	(42,10)	16,84	(18,66)
<b>Rata-rata</b>	<b>1.036</b>	<b>2,95</b>	<b>20.378,42</b>	<b>5,75</b>	<b>19,46</b>	<b>0,62</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan luas lahan, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui rata-rata pertumbuhan luas lahan menurun 2,95% dengan rata-rata luas lahan 1.036 ha, namun masih mampu menghasilkan rata-rata pertumbuhan produksi ubi kayu meningkat 5,75%. Grafik rata-rata pertumbuhan luas lahan, produksi dan produktivitas ubi kayu dari tahun 2015 hingga tahun 2019 di Kabupaten Jember dari Tabel 1.1 dapat ditunjukkan oleh grafik pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu**

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat di produksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Pada umumnya, ubi kayu mempunyai sifat mudah rusak, cepat busuk, dan meruah sehingga di olah kembali menjadi produk agroindustri yang dapat dikonsumsi lebih tahan lama, ubi kayu mempunyai kandungan gizi yang baik sebagai sumber karbohidrat, namun juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain kandungan proteinnya rendah, rasa dan aromanya kurang enak, serta tidak tahan lama disimpan. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran (Sipayung, et al 2020).

Salah satu agroindustri berbahan baku ubi kayu yang dikembangkan di Kabupaten Jember adalah industri pengolahan ubi kayu menjadi kripik singkong. Banyaknya Agroindustri yang megolah ubi kayu menjadi kripik singkong di Kabupaten Jember dapat dilihat di Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2 Agroindustri Kripik Singkong di Kabupaten Jember, Tahun 2020

No	Nama Agroindustri	Alamat	Skala Usaha
1	UD Adamas Jaya Makmur	Kaliwates	Kecil
2	KUB Jaya Gemilang	Mayang	Kecil
3	KUB "Kripik Singkong Annuriyah	Semboro	Kecil
4	Dua Anak	Panti	Kecil
5	UD Reza	Panti	Kecil
6	UD Dua Dewi	Puger	Kecil
7	KUB Berkah Jaya	Umbulsari	Kecil
8	Fauzi	Sumberbaru	Rumah Tangga
9	Abi Muntaha	Silo	Rumah Tangga
10	Soni	Patrang	Rumah Tangga
11	Indra	Patrang	Rumah Tangga
12	P. Ayub	Patrang	Rumah Tangga
13	Ririn	Patrang	Rumah Tangga
14	Rusmia	Patrang	Rumah Tangga
15	P. Darto	Patrang	Rumah Tangga

Data Primer, 2020.

Strategi pengembangan pada UKM terdapat pada pengembangan usaha atau produk olahan yang akan dijadikan sebagai salah satu perkembangan di setiap usaha. Adanya pengolahan produk kripik singkong dapat dikatakan bahwa kreativitas pelaku usaha atau UKM meningkat, startegi yang harus dilakukan dengan memperluas pasar dan meningkatkan lagi kekreatifan pada setiap pemilik usaha agar dapat mengembangkan produk usahnya. Dengan adanya usaha kecil ini akan berdampak baik untuk setiap industri dan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja mampu menjadikan langkah awal sebagai seseorang yang mampu mengembangkan usaha dari sektor produksi dengan hasil pertanian agroindustri (Manueke, 2016).

Usaha agroindustri kripik singkong dapat menghasilkan keuntungan dan mencapai titik impas bagi pengusaha agroindustri. Keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Sedangkan Titik impas (*Break Event Point*) ialah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember adalah keterbatasan modal, peralatan, teknik pengolahan serta inovasi produk dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kripik singkong. Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang pembuatan dan nilai lebih dari kripik singkong menjadikan pelaku usaha tidak melihat potensi keuntungan dari pembuatan kripik singkong yang lebih kreatif. Kendala lain yang dihadapi produsen yaitu keterbatasan biaya padahal keuntungan harus tetap dicapai, maka penggunaan biaya harus efisien untuk memperoleh keuntungan yang besar. Berdasar latar belakang itu menarik dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis apakah pengusaha agroindustri kripik singkong sudah mengatur sebaik mungkin pengeluaran, sehingga produksi kripik singkong dapat menghasilkan keuntungan dan mencapai titik impas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keuntungan yang diperoleh pada agroindustri kripik singkong menurut skala usaha di Kabupaten Jember?
2. Apakah agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember telah mencapai titik impas?
3. Apakah ada perbedaan nilai rentabilitas pada agroindustri kripik singkong menurut skala usaha di Kabupaten Jember?
4. Berapakah Margin of safety pada agroindustri kripik singkong?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perbedaan keuntungan yang diperoleh pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha.
2. Mengidentifikasi apakah agroindustri kripik singkong telah mencapai titik impas di Kabupaten Jember.
3. Mengidentifikasi perbedaan nilai rentabilitas pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha.
4. Mengukur Margin of safety pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai sarana informasi bagi usaha agroindustri kripik singkong skala kecil dan rumah tangga terutama mengenai kajian titik impas.
2. Masukan kepada pelaku agroindustri dalam mengelola industri kripik singkong berbahan dasar ubi kayu di Kabupaten Jember.
3. Bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Jember diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan dengan peningkatan agroindustri kripik singkong skala kecil dan rumah tangga di Kabupaten Jember.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

